

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat serta persaingan yang begitu ketat. Saat perusahaan semakin berkembang maka tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan pun semakin tinggi karena adanya aktivitas perusahaan yang tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba perusahaan. Akibat dari persaingan dan perkembangan ini mengharuskan setiap perusahaan mampu berlomba-lomba dalam meningkatkan kinerja perusahaannya.

Kinerja menjadi gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang tertuang dalam strategi perencanaan suatu organisasi. Kinerja merupakan alat manajemen untuk menilai dan melihat perkembangan yang telah dicapai dalam jangka waktu tertentu. Kinerja perusahaan dapat menggambarkan hasil yang telah dicapai perusahaan dalam satu periode serta mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya.

Kinerja perusahaan merupakan dasar yang dilihat oleh investor dalam menilai suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, stabil dan cenderung meningkat tentu akan disenangi oleh para investor. Sebaliknya, jika perusahaan dengan kinerja buruk, tidak stabil serta kinerja cenderung menurun, tentu tidak akan dilirik oleh investor. Di dalam dunia usaha perusahaan hanya fokus untuk menghasilkan kinerja perusahaan dengan cara mendapatkan laba setinggi-tingginya dan mengabaikan dampak sosial yang ditimbulkan dari

kegiatan usahanya. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal tetapi juga karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungan. Kinerja perusahaan dapat bernilai positif atau negatif tergantung kepada bagaimana perusahaan tersebut dikelola.

Kinerja perusahaan merefleksikan penilaian pelanggan terhadap perusahaan, baik itu penilaian mereka sendiri terhadap perusahaan secara keseluruhan maupun didapat dari membandingkan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (Chairiri dan Ghozali, 2007). Menurut Moerdiyanti (2010), mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan memiliki pengertian sebagai hasil dari sebuah kegiatan manajemen di sebuah perusahaan. Hasil dari kegiatan manajemen tersebut akan dijadikan sebagai parameter atau tolak ukur untuk menilai keberhasilan manajemen sebuah perusahaan dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan pada periode tertentu.

Direktur Produksi dan Riset Teknologi PT Krakatau Steel Hilman Hasyim mengatakan bahwa PT Krakatau Steel juga telah banyak disorot akibat penurunan kinerja perusahaan selama tujuh tahun terakhir yang selalu mengalami kerugian. Menurut BPS, nilai impor besi dan baja pada Juli 2018 sudah tumbuh 56,55 persen menjadi US\$996,2 juta dari periode yang sama tahun sebelumnya. Hal ini yang menyebabkan produk Krakatau Steel tidak cukup bersaing. Setelah peristiwa OTT dan kondisi perusahaan terus menurun. Restrukturisasi tidak hanya dari segi karyawan atau Sumber Daya Manusia (SDM) tetapi juga bisnis

dan utang. Pengurangan unit kerja di Krakatau Steel tentunya dibarengi dengan pemangkasan jumlah tenaga kerjanya. Namun, bentuk pemangkasannya bukan melalui metode Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) melainkan karyawan akan dialihkan ke anak perusahaan lainnya. Dikutip dari berita [www.Upperline.id](http://www.Upperline.id) pada pertengahan tahun 2019.

Fenomena lain juga dikutip dari [www.Tribunnews.com](http://www.Tribunnews.com) pada 23 Februari 2017. Almisbat (Aliansi Masyarakat Sipil untuk Indonesia Hebat) mengatakan bahwa sikap keras Freeport McMoran (Freeport) yang cenderung tidak mau mengikuti regulasi pemerintah, seolah mengingkari jika mereka adalah perusahaan publik. Namun pada tahun 2013 Freeport Indonesia memberikan kontribusi laba usaha sebesar USD 1531 Juta atau 24% dari laba induknya (Freeport McMoran). Sedang di tahun 2014 Freeport Indonesia kontribusi dalam jumlah menurun menjadi sebesar USD 817 juta; Tetapi dalam persentase, kontribusi Freeport Indonesia meningkat menjadi 42%. Beberapa tahun belakangan Freeport tidak membagi deviden kepada para pemegang sahamnya. Tahun 2013 Migas sedang di titik terendah. Berbeda dengan emas, tembaga dan logam lainnya yang berasal dari Indonesia, menurutnya masih memberikan kontribusi positif, walau ada perubahan regulasi. Seharusnya freeport saat ini sudah harus mengikuti aturan yang ada.

Dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan penilaian, dan pengukuran. Kinerja perusahaan dapat mencerminkan kualitas suatu perusahaan, jika perusahaan menciptakan kinerja perusahaan yang bagus, maka kualitas perusahaan yang dihasilkan akan baik, dan para investor maupun pihak yang berkepentingan pun akan merespon positif untuk bekerja sama dengan

perusahaan, dan sebaliknya, jika perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang buruk, secara otomatis kualitas perusahaan dimata para investor akan di cap buruk, dan mereka akan memilih untuk mundur dari perusahaan tersebut dan memilih untuk beralih ke perusahaan yang memiliki performa yang lebih baik.

*Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab atas pengaruh keputusan dan aktivitas terhadap masyarakat dan lingkungan hidup secara transparan dan beretika, dan berkontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan (ISO 26000, 2017). Kotler dan Lee, (2015) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai suatu komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis yang bebas sebagai kontribusi oleh sumber daya perusahaan. Dampak dari *Corporate Social Responsibility* ini dapat dirasakan langsung oleh masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. Namun tidak sedikit pula adanya beberapa oknum yang terdapat pada perusahaan yang menyalahgunakan penggunaan dana *Corporate Social Responsibility* itu sendiri sehingga menyebabkan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* menjadi tidak baik, hal tersebut berdampak terhadap kinerja perusahaan. Terdapat factor lain yang dapat memprngaruhi kinerja perusahaan yaitu *Good Corporate Governance*

Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) memandang bahwa setiap perusahaan di Indonesia berkewajiban untuk menerapkan *Good Corporate Governance* sesuai standar yang telah ditetapkan (Sutedi, 2012:3). Secara teoritis penerapan *Good Corporate Governance* dapat dikatakan efektif apabila telah sesuai dengan prinsip dasar yang ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance, yaitu *transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi* serta

kewajaran dan kesetaraan. Dengan berpedoman kepada lima prinsip tersebut, kunci keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* sangat ditentukan oleh organ perusahaan yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan dan praktik *Good Corporate Governance* memang sangat penting dan dibutuhkan, salah satunya untuk menciptakan transparansi dalam pengelolaan perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan manajemen dalam mendorong terlaksananya *Good Corporate Governance* adalah keberadaan dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit.

Dari beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan karakteristik *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan, hasil dari penelitian tersebut memiliki hasil yang cukup beragam. Hasil penelitian yang beragam tersebut berasal dari variabel yang sama dan pengaruh variabel lainnya yang memiliki indikator yang berbeda.

Hasil penelitian Ariantini et al (2017) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Allan et al (2020) dan Iqbal (2016) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan Pahlawan et al (2018) dan Rahmawati dan Handayani (2017) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kho (2020) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan Kho (2020) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Prasetyo dan Dewayanto (2020) ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Muid (2017) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian Pahlawan et al, (2018) menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian Puspitasari dan Hartono (2016) ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pada penelitian Kho (2020) menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ **Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan** “. Objek penelitian yang diambil yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan tahun 2015-2019 ?

2. Apakah karakteristik *Good Corporate Governance* (ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan tahun 2015-2019 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji empiris tentang:

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan tahun 2015-2019.
2. Pengaruh karakteristik *Good Corporate Governance* (ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan tahun 2015-2019.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya bagi penulis, perusahaan, maupun bagi peneliti selanjutnya yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi kemajuan akademis terutama tentang kinerja perusahaan.

#### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber masukan bagi perusahaan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan karakteristik *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dalam proses pengembangan tentang kinerja perusahaan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi uraian tentang latar belakang yang mendasari penelitian ini termasuk didalamnya masalah-masalah yang berkaitan dengan judul penelitian. Kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori Pengembangan Hipotesis berisi tentang landasan teori yang mendasari dan menjadi acuan bagi penelitian ini, berkaitan dengan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, pengembangan hipotesis dan karangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variable, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian.

